



## Sinergi Memperkuat *Character Building* Melalui Literasi Budaya di Perguruan Tinggi

'*Kristina*

<sup>1</sup>Universitas Surabaya

<sup>1</sup>[kristina@staff.ubaya.ac.id](mailto:kristina@staff.ubaya.ac.id)

DOI: [10.30742/tb.v7i1.2561](https://doi.org/10.30742/tb.v7i1.2561)

Received: 27 Oktober 2022

Revised: 18 April 2023

Accepted: 19 April 2023

### ABSTRACT

Character building can be strengthened and developed through various programs and activities provided in schools and universities. **Purpose Research.** Universitas Surabaya is one of the universities committed to providing character education to the academic community with the aim of creating good and excellent characters so that they can adapt and interact with the diversity that exists in the campus and wider community. Synergy between units and the academic community is needed to achieve individuals who have good character and morals. **Methods.** In this study, the author uses a literature review approach. **Result.** The results of this study are expected to make the UBAYA Library an integral part of the university and also have an important role in supporting the character building program that has been implemented. **Conclusion.** Through the Cultural Literacy program, the UBAYA library is committed to collaborating with other units aimed at making "library as cultural hubs".

**Keywords:** character building, cultural literacy, academic library

### ABSTRAK

*Character building* dapat diperkuat dan dikembangkan melalui berbagai program maupun kegiatan yang diberikan dalam jenjang sekolah maupun perguruan tinggi. **Tujuan Penelitian.** Universitas Surabaya merupakan salah satu perguruan tinggi yang berkomitmen memberikan pendidikan karakter pada sivitas akademika dengan tujuan agar sivitas akademika memiliki karakter yang baik dan unggul sehingga mampu beradaptasi dan berinteraksi dengan keberagaman yang ada di lingkungan kampus maupun masyarakat luas. Sinergi antara unit-unit serta sivitas akademika sangat dibutuhkan agar tercapainya insan yang berkarakter dan berbudi luhur. **Metode.** Dalam kajian ini penulis menggunakan pendekatan literature review. **Hasil Penelitian.** Hasil dari kajian ini diharapkan mampu menjadikan Perpustakaan UBAYA sebagai bagian integral universitas juga memiliki peran penting dalam mendukung program *character building* yang telah dijalankan. **Kesimpulan.** Melalui program Literasi Budaya perpustakaan UBAYA berkomitmen untuk bersinergi dengan unit lain yang bertujuan menjadikan "library as cultural hubs".

**Kata Kunci:** character building, literasi budaya, perpustakaan perguruan tinggi



## A. PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan dampak yang luar biasa pada kehidupan sosial masyarakat. *Gelombang tsunami* informasi juga telah menghadirkan kebiasaan baru, pergeseran nilai budaya serta fenomena sosial lain yang berdampak pada nilai budaya nasional. Daniah (2016) menyatakan upaya pembangunan karakter masyarakat Indonesia yang berlandaskan pada nilai-nilai budaya saat ini belum optimal, hal ini semakin diperparah dengan munculnya fenomena sosial yang cukup meresahkan seperti kekerasan, korupsi, narkoba, menurunnya sopan santun, gotong royong dimasyarakat, dan sebagainya. Oleh karena itu, pendidikan karakter merupakan proses pembelajaran sepanjang hayat wajib dilakukan oleh setiap individu. Dengan kata lain, pendidikan karakter tidak boleh berhenti sampai jenjang sekolah menengah saja tetapi juga dilanjutkan pada jenjang perguruan tinggi. Choli (2020) mengungkapkan tujuan pendidikan karakter di perguruan tinggi adalah peningkatan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak sesuai standar kompetensi lulusan, sehingga mahasiswa memiliki sifat mandiri, dapat mengkaji dan internalisasi nilai-nilai karakter dalam perilaku sehari-hari.

Pendidikan karakter dalam semua jenjang pendidikan merupakan salah satu solusi untuk menanamkan nilai-nilai luhur yang berdasarkan pada kearifan lokal. Penanaman nilai-nilai luhur ini diharapkan dapat menumbuhkan kebiasaan, watak, sikap dan perilaku yang baik bagi generasi muda yang merupakan penerus bangsa. Selain itu, melalui pendidikan karakter generasi muda memiliki sikap jujur, tanggung jawab, peduli, rasa hormat, mandiri serta berjiwa nasionalis sehingga tidak mudah terasimilasi dengan kebudayaan modern yang dapat memudahkan kearifan lokal. Kementerian Pendidikan Nasional (Daniah, 2016) telah merumuskan 18 karakter yang akan ditanamkan kepada peserta didik sebagai upaya membangun karakter bangsa, nilai-nilai tersebut antara lain : religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Franz Magnis-Suseno dalam kegiatan Sarasehan Nasional Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Tahun 2010 menyatakan pada era saat ini dibutuhkan Pengembangan Pendidikan Karakter dan Budaya Bangsa Berwawasan Kearifan Lokal yang menghasilkan generasi muda yang berkarakter benar, positif dan konstruktif (Sugita, 2018). Franz juga menambahkan bahwa generasi muda juga dimotivasi untuk menjadi insan yang pemberani, inisiatif, berani mengusulkan alternatif dan berpendapat serta dapat mengembangkan pemikiran secara mandiri (Sugita, 2018).

Sibarani (2013) menyatakan bahwa kearifan lokal merupakan pengetahuan asli (*indigineous knowledge*) atau kecerdasan lokal (*local genius*) yang dimiliki masyarakat yang diperoleh dari nilai luhur tradisi budaya guna mengatur tatanan kehidupan bermasyarakat untuk mencapai kemajuan komunitas yang baik, penciptaan kedamaian serta peningkatan kesejahteraan masyarakat. Sternberg, Jarvin dan Reznitskaya menyatakan bahwa kearifan lokal dapat dikembangkan melalui materi pembelajaran yang bermakna dan relevansi tinggi terhadap pemberdayaan hidup secara nyata yang berdasarkan pada realita yang dihadapi (Daniah, 2016).



Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter tidak terhenti pada bangku sekolah namun pada jenjang pendidikan tinggi perlu adanya penguatan *character building*. Hal ini dikarenakan *character building* merupakan pembelajaran sepanjang hayat yang harus dilakukan oleh setiap individu agar ia dapat dengan mudah beradaptasi dan *survive* pada perubahan lingkungan sosial yang terjadi tanpa menghilangkan nilai-nilai luhur budayanya. Dalam hal ini, perguruan tinggi tentunya memiliki tantangan yang besar dalam memberikan penguatan *character building* bagi sivitas akademiknya. Hal ini dikarenakan, perguruan tinggi dipandang sebagai lembaga pendidikan tinggi yang terdiri dari kaum intelektual yang menghasilkan pengembangan dan penemuan pengetahuan baru yang dapat digunakan untuk kesejahteraan masyarakat, bangsa dan negara.

Universitas Surabaya (UBAYA) merupakan salah satu perguruan tinggi yang telah mengimplementasikan pendidikan karakter baik kepada mahasiswa, tenaga pendidik maupun kependidikan. Program *character building* ini diberikan sebagai upaya UBAYA untuk menanamkan nilai-nilai luhur dan multikultur kepada sivitas akademika agar dapat hidup harmonis dalam keberagaman. Program *character building* ini merupakan program sinergi yang dapat dilakukan melalui kolaborasi unit-unit (Direktorat) terkait di UBAYA. Direktorat Sumber Daya Manusia dan Direktorat Pengembangan Kemahasiswaan (DPK) merupakan unit yang berkomitmen secara *massive* melakukan program *character building* bagi sivitas akademika UBAYA.

Perpustakaan merupakan salah satu unit penunjang yang tak terpisahkan dari perguruan tinggi. Meskipun sebagai unit penunjang peran dan fungsi perpustakaan perguruan tinggi sangat besar, terutama dalam mendukung pelaksanaan Tri Dharma perguruan tinggi. Seiring perkembangan zaman, peran dan fungsi perpustakaan mengalami perubahan dan pergeseran. Perpustakaan saat ini tidak hanya sekedar sebagai lembaga penyedia jasa layanan informasi dan deposit saja, tetapi juga sebagai lembaga edukatif di lingkungan perguruan tinggi. Fungsi edukatif perpustakaan ini ditunjukkan dalam bentuk edukasi terkait pengembangan keterampilan literasi informasi kepada pemustakanya. Seiring berjalannya waktu, IFLA pada tahun 2020 menyampaikan bahwa perpustakaan saat ini harus mengoptimalkan segala yang aspek yang dimiliki untuk dapat menjadi penghubung antara budaya dan warisan budaya dengan masyarakat atau komunitas (McGuire, 2020).

Bentuk sinergi yang dilakukan oleh perpustakaan dalam penguatan *character building* di perguruan tinggi adalah melalui penyusunan dan pengembangan program baru yaitu "Literasi Budaya". Literasi Budaya pertama dikenalkan oleh Hirsch (1987) yang mendefinisikan literasi budaya adalah keterampilan terpisah dari pengetahuan secara kultural karena pada saat itu tidak semua orang dapat membaca, menulis dan berkomunikasi. Menurut Helaluddin (2018) menjelaskan bahwa literasi budaya merupakan keterampilan abad 21 maupun revolusi industri 4.0 yang menuntut individu untuk dapat memahami dan seharusnya bersikap terhadap keberagaman budaya baik secara nasional maupun global. Tujuan dari program Literasi Budaya ini adalah membantu memudahkan sivitas akademika dalam berinteraksi sosial dengan berbagai individu yang berasal dari beragam suku, budaya, agama, dan ras. Selain itu, tujuan dari program ini adalah untuk mengenalkan keberagaman budaya Indonesia kepada sivitas akademika sehingga tercipta karakter saling menghormati, empati, peduli dan



kasih sayang terhadap multikulturalisme yang ada di UBAYA. Program ini juga bertujuan menjadikan perpustakaan sebagai *library as cultural hubs and socia hubs* di lingkungan perguruan tinggi.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, penulis ingin melakukan analisis dengan pendekatan *literature review* tentang penerapan literasi budaya yang telah dilakukan di UBAYA serta mengusulkan beberapa program baru. Tujuannya agar UBAYA yang telah dikenal degan kampus multikultur, dapat tetap menjunjung tinggi keberagaman ditengah dinamika perubahan global yang terus berkembang. Sehingga nilai-nilai moral yang telah ditanamkan melalui kebudayaan tidak terkikis oleh zaman.

## B. TINJAUAN PUSTAKA

### I. Literasi Budaya

Menurut Wilson *cultural literacy* adalah pemahaman dan kesadaran pada budaya sendiri, serta kemampuan bekerja sama dan berkomunikasi dengan masyarakat yang berbeda budaya (Budiawan, 2022). Tohani dan Sugito (2019) mengartikan literasi budaya (*cultural literacy*) sebagai kemampuan memahami budaya yang telah ada, perilaku antisipasi perubahan budaya, pelestarian budaya, pengembangan budaya dan/atau penciptaan budaya dalam perwujudannya.

Peningkatan kemampuan literasi budaya yang berbasis pada masyarakat dan berfokus pada pengembangan budaya merupakan tugas bersama masyarakat dan lembaga pendidikan. Hardiansyah (2017) menambahkan Indonesia merupakan negara yang memiliki keberagaman budaya, serta turut aktif terlibat dalam perkembangan dan perubahan global, oleh karena itu kemampuan untuk menerima, beradaptasi dan bijaksana terhadap keberagaman menjadi hal yang mutlak, sehingga bisa dikatakan bahwa pengenalan dan peningkatan literasi budaya dapat dilakukan pada lembaga pendidikan salah satunya di perguruan tinggi. Perguruan tinggi menjadi sebuah lokasi bertemunya masyarakat dengan latar belakang budaya berbeda untuk saling berinteraksi sosail satu sama lain.

### 2. *Character Building*

Tanis (2013) mendefinisikan *character building* sebagai salah satu cara menggali, mencari dan memahami potensi dalam diri serta mengintegrasikannya dengan sesama. Masih Tanis (2013), menambahkan *character building* bermanfaat untuk mendukung proses pengenalan dan pemahaman diri sendiri, kelebihan serta kekurangan yang dimiliki. Pengembangan *character building* membutuhkan waktu, dilakukan terus menerus sepanjang hayat dan tidak terbatas pada usia serta tingkat pendidikan seseorang (Rahmat & Tanszil, 2017). Hal ini bertujuan untuk menciptakan seseorang berkepribadian rendah hati, berani dan adil, bertanggung jawab, bijaksana dan tidak memiliki keraguan (Tanis, 2013).

Dalam ajaran Islam, Nabi Muhammad SAW mengajarkan pada umatnya menanamkan perilaku jujur (al-amien) dan karakter baik lainnya, serta senantiasa belajar (iqra) baik dari AL-Qur'an, Hadist dan lainnya (Masrukhin, 2013). Lickona (Rahmat & Tanszil, 2017; Suyatno, 2010) mengungkapkan alasan pentingnya



dilakukan *character building* yaitu 1) lemahnya kesadaran pada nilai-nilai Pancasila; 2) menanamkan nilai-nilai moral merupakan salah satu fungsi peradaban; 3) Lembaga pendidikan berperan penting dalam mendidik nilai-nilai moral kepada peserta didik; 4) dalam negara demokrasi yang berprinsip dari untuk dan oleh rakyat, maka pendidikan moral sangatlah penting; 5) Perlunya komitmen bersama antara lembaga pendidikan dan para pengajar untuk menanamkan Pendidikan karakter; 6) Pendidikan karakter dapat menghasilkan individu yang lebih beradab, peduli terhadap masyarakat dan kinerja akademik meningkat.

### C. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur atau studi kepustakaan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan berbagai jenis literatur untuk digunakan sebagai data penelitian serta menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang dihasilkan berupa kata atau deskripsi. Menurut Zed (2008) penelitian yang menggunakan metode studi literatur mempunyai ciri yaitu data yang diperoleh oleh peneliti bukanlah data primer temuan dari lapangan atau informan melainkan berupa data sekunder berbentuk literatur/sumber pustaka yang tidak terbatas ruang dan waktu. Berdasarkan data yang diperoleh tersebut, penulis kemudian melakukan analisis kritis berdasarkan objek yang dikaji dengan disertai penambahan gagasan baru.

### D. PEMBAHASAN

Perguruan tinggi merupakan lembaga pendidikan tinggi tempat terjadinya aktivitas pembelajaran dan penelitian yang dilakukan oleh seseorang maupun sekelompok orang dari berbagai budaya dan daerah. UBAYA merupakan salah satu perguruan tinggi yang menjunjung tinggi nilai multikulturalisme. Keberagaman etnis dan budaya terlihat pada dosen, tenaga kependidikan yang bekerja dan mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan di UBAYA. *Harmonious life in multicultural community* merupakan semboyan yang dipegang teguh UBAYA dan memiliki arti Menekankan hidup harmonis melalui interaksi mutualisme antar etnis yang ada didalamnya (Yuwanto, 2016). Lianto (2019) menambahkan UBAYA konsisten menanamkan nilai-nilai kehidupan berbangsa dan bermasyarakat dengan kesadaran untuk bersatu, hidup harmonis dan menjunjung tinggi kesetaraan manusia dalam keberagaman.

UBAYA selain bertujuan menciptakan lulusan sumber daya manusia yang unggul, berkuallitas dan terampil dalam bidang keilmuan, juga berkomitmen menghasilkan lulusan yang berkarakter serta berintegritas. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Rektor UBAYA Benny Lianto (2019) berikut :

Kehadiran Ubaya diarahkan bukan hanya menjadi lembaga pendidikan tinggi (universitas), namun juga merupakan **wadah pembentukan manusia yang mulia dan berkarakter**, manusia yang berakal budi, inovatif, adaptif, beretika, berbudaya, inklusif, horizontal dan memiliki *social skill*. “We do not just educate students, We also inspire, transform, and change their life”.

Dalam pembentukan karakter dan penanaman nilai multikultur di kampus, UBAYA telah memiliki berbagai program yang bertujuan membentuk *character*



*building* dan pengenalan budaya untuk sivitas akademika. Kegiatan tersebut telah dilakukan rutin dan konsisten di UBAYA terutama diberikan pada tenaga pendidik, kependidikan dan mahasiswa baru yang dilakukan oleh Direktorat (Unit) terkait. Rincian kegiatan sebagai berikut :

1. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Pembentukan *character building* dan pengenalan budaya organisasi untuk tenaga pendidik dan kependidikan di UBAYA diselenggarakan oleh Direktorat Sumber Daya Manusia. Kegiatan tersebut antara lain: Orientasi Kelembagaan (OK), *Character Building Training* (CBT), dan Pekan Budaya Organisasi UBAYA

2. Mahasiswa

Pembentukan *character building* dan pengenalan budaya untuk mahasiswa di UBAYA diselenggarakan oleh Direktorat Pengembangan Kemahasiswaan (DPK). Sesuai dengan Perencanaan Strategis Pengembangan Kemahasiswaan UBAYA (Peraturan Rektor No. 305 Tahun 2000) menyebutkan “Sasaran pengembangan bidang kemahasiswaan UBAYA adalah melayani kebutuhan pengembangan kepribadian dan peningkatan kemampuan profesional mahasiswa sesuai tujuan pendidikan UBAYA. Sasaran tersebut dicapai melalui 3 (tiga) tahap yaitu tahap pengenalan, pertumbuhan dan pendewasaan” (Direktorat Pengembangan Kemahasiswaan Universitas Surabaya, 2017).

Pada tahap pengenalan DPK UBAYA telah diimplementasikan dalam beberapa kegiatan yang bertujuan percepatan adaptasi mahasiswa menghadapi lingkungan belajar baru, pengembangan *soft skill*, penanaman semangat nilai multikultur dan berperan aktif mewujudkan kerukunan. Adapun ragam kegiatan tersebut sebagai berikut :

1) Masa Orientasi Bersama (MOB) dilaksanakan pada tingkat universitas

MOB merupakan pengenalan aktivitas, unit penunjang, fasilitas dan layanan yang ada di UBAYA kepada mahasiswa baru. MOB UBAYA selalu menghadirkan tema yang berbeda setiap tahunnya dan setiap tema menggunakan bahasa sansekerta. Salah satu contohnya adalah tema MOB tahun 2019 yaitu “merawat keberlanjutan UBAYA dengan apresiasi keberagaman”. Dengan apresiasi diharapkan tumbuh dan berkembang rasa cinta utamanya dalam menyikapi segala perbedaan. Berkaitan dengan tema tersebut, judul yang dipilih dalam MOB 2019 ini adalah “Raksaka Sawiji” yang mana mengadopsi dari bahasa Jawa Kuno yang bermakna penjaga persatuan. Latar belakang pemilihan judul tersebut adalah harapan bahwa di tengah segala perbedaan dan keberagaman serta isu-isu yang mengarah pada perpecahan, UBAYA mampu menjadi penjaga persatuan dengan menggenggam nilai-nilai keberagaman UBAYA (Universitas Surabaya, 2019).

2) *Growing Personal Best* (GPB) dilaksanakan pada tingkat universitas

*Growing Personal Best* (GPB) merupakan program tahunan yang bertujuan untuk mengenal dan menyadari diri sendiri juga orang-orang di sekitar, membangun kesadaran diri, dan membangun kebiasaan positif, mahasiswa juga akan mendapatkan



pendampingan menentukan tujuan hidup dan belajar merancang masa depan sehingga dapat mengasah soft skill dan hard skill melalui kurikulum pembelajaran (Dewi, 2020). Sebagai contoh materi yang diberikan dalam GPB tahun 2020 antara lain *Who Am I, Kindfulness, First Future Step, Plan and Deal with Unexpected, Value Awareness, Beyond Imagination, Working in Team, dan Connecting Dots*.

- 3) Pengenalan Multikultur dilaksanakan pada tingkat universitas
- 4) Upacara Bendera untuk memperingati hari besar Nasional
- 5) Pendampingan Perencanaan Studi dan Pengembangan Diri dilaksanakan pada tingkat fakultas

### **Pengembangan Program Literasi Budaya oleh Perpustakaan**

Perpustakaan merupakan bagian integral dari universitas yang memiliki peran dan fungsi penting dalam mendukung pembelajaran dan penelitian. Selain berfungsi untuk mendukung pembelajaran, penelitian dan informasi pemustaka, perpustakaan juga memiliki fungsi kultural. Menurut Sulisty Basuki (1991) menyatakan bahwa perpustakaan memiliki fungsi kultural yaitu perpustakaan sebagai sarana untuk pelestarian kebudayaan yang ada di masyarakat koleksi dan layanan yang tersedia.

Fungsi kultural ini memang lebih dominan dilakukan oleh perpustakaan umum atau daerah. Namun, seiring perkembangan waktu dan teknologi informasi dimana masyarakat dihadapkan pada *tsunami* informasi yang menggerus budaya lokal dan mengembangkan budaya luar negeri yang lebih digemari oleh masyarakat khususnya para remaja dan dewasa. Oleh karena itu, penguatan *character building* dan penanaman nilai-nilai budaya kearifan lokal perlu ditingkatkan yang tidak hanya sebatas pada bangku sekolah saa tetapi juga pada ranah pendidikan tinggi.

UBAYA sebagai perguruan tinggi yang menjunjung tinggi pendidikan berkarakter dan berintegritas telah melakukan upaya melalui program-program kampus tersebut. Perpustakaan UBAYA merupakan mitra universitas yang berkomitmen mendukung visi dan misinya, dimana disebutkan oleh Rektor UBAYA bahwa UBAYA bukan hanya lembaga pendidikan tinggi namun juga sebagai sarana pembentukan manusia yang mulia dan berkarakter.

Perpustakaan UBAYA sebagai *growing organism* mencoba mengembangkan sebuah program baru yang keluar dari *core* perpustakaan perguruan tinggi. Program pengembangan ini sejatinya program khusus perpustakaan perguruan tinggi karena bertujuan untuk memperkuat *character building* pemustaka yang berlandaskan kearifan lokal. Program ini merupakan program penguat atau lanjutan dari program yang sudah ada di UBAYA. Program ini juga akan dilakukan dengan bersinergi bersama direktorat (unit) serta sivitas akademika yang ada di UBAYA. Sinergi ini perlu dilakukan karena penguatan *character building* berlandaskan kearifan loka ini merupakan tugas bersama untuk mencapai tujuan bersama yaitu menjadi manusia yang mulia dan berkarakter dengan berlandaskan kearifan lokal.

Program pengembangan ini, sudah beberapa diimplementasikan di perpustakaan UBAYA namun sebagian besar adalah program baru. Adapun program tersebut akan diberikan nama “Literasi Budaya”. Menggunakan nama



“Literasi Budaya” karena kita mengenal budaya sebagai karakter atau jati diri sebuah bangsa atau cara mengekspresikan diri. Budaya merupakan sebuah warisan yang patut dilestarikan. Melalui budaya juga kita dapat belajar, berbagi serta terhubung dengan masyarakat lain. Sehingga dapat dikatakan perpustakaan memiliki fungsi “*library as culture hubs*”.

Pada tahun 2020 IFLA memiliki program dalam bidang budaya dan warisan budaya dengan menambahkan peran perpustakaan sebagai *library as hubs* yaitu sebagai wahana ekspresi budaya dan warisan budaya dimana perpustakaan mengoptimalkan setiap aspek yang dimiliki untuk melestarikan kebudayaan dan memungkinkan setiap orang mengaksesnya. Dalam programnya IFLA merumuskan 4 (empat) tujuan yaitu :

- 1) Perpustakaan berperan sebagai penghubung antara orang atau masyarakat dengan komunitas melalui budaya dan warisan budaya
- 2) Perpustakaan sebagai lembaga yang menginspirasi seseorang atau masyarakat melalui penanaman nilai budaya dan warisan budaya
- 3) Memberikan makna baru pada peran perpustakaan melalui budaya dan warisan budaya
- 4) Memungkinkan perpustakaan dan pemilik koleksi untuk melakukan inisiatif pelestarian melalui digitalisasi dan *reduction risk* terhadap koleksi budaya dan warisan budaya  
(McGuire, 2020)

dimana dalam program ini akan terdiri dari beberapa kegiatan antara lain :

#### 1. *Library Insight Space*

Perpustakaan UBAYA telah menghadirkan sebuah corner baru yang bernama *Library Insight Corner*. *Insight Corner* ini bertujuan meningkatkan informasi, pengetahuan dan wawasan umum dengan penyediaan koleksi dengan subjek bidang motivasi, pengembangan diri, sejarah, budaya, biografi, dan sastra. *Insight Corner* ini merupakan inisiasi dari Ketua Yayasan dan Rektor yang menginginkan perpustakaan tidak sekedar menyediakan koleksi dalam bidang akademik saja namun juga menyediakan koleksi untuk menunjang wawasan sivitas akademika UBAYA. Oleh karena itu, perpustakaan merealisasikan dalam bentuk *Library insight corner*.

Pengembangan kedepannya, *Libary Insight Corner* ini tidak hanya sebatas pada corner saja tetapi dikembangkan menjadi ruang khusus. Ruang ini disebut dengan *Library Insight Space* dimana selain menyediakan koleksi yang bertujuan menambah informasi, pengetahuan dan wawasan umum juga sebagai pusat kegiatan pengembangan *character building* dan budaya berlandaskan kearifan lokal sivitas akademika UBAYA. Sehingga aktivitas di *Library Insight Space* ini tidak sekedar membaca buku saja melainkan ada aktivitas-aktivitas lain yang melibatkan sivitas akademika serta alumni UBAYA. Selain itu, disini juga akan disediakan berbagai macam alat tradisional seperti mainan tempo doeloe, miniatur candi, alat musik tradisional, dan sejenisnya.

#### 2. *IT Show (Insight Talk Show)*

*IT Show* atau *Insight Talk Show* merupakan kegiatan untuk mendukung penguatan *character building* berlandaskan kearifan lokal yang dikemas dalam bentuk *talk show* maupun *podcast*. Kegiatan ini akan mengusung tema kisah inspiratif, motivasi dan penanaman nilai-nilai budaya dengan





menghadirkan narasumber dari sivitas akademika UBAYA, alumni, hingga pakar budaya.

1) Narasumber mahasiswa UBAYA

Mahasiswa UBAYA sudah sering meraih prestasi dalam bidang akademik maupun non-akademik. Dalam kegiatan ini mahasiswa akan diminta untuk berbagi cerita inspiratif dan motivasi bagaimana untuk dapat mahasiswa berprestasi dan produktif dan pengalaman lain yang menginspirasi mahasiswa UBAYA dan masyarakat lain.

2) Narasumber Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Tenaga pendidik maupun kependidikan akan diminta untuk berbagi pengalaman yang menginspirasi dan memotivasi sivitas akademiaka yang lain. Mereka dapat sharing pengalaman ketika berkuliah di luar negeri, cara mendapatkan beasiswa, cerita tentang hobi, bedah buku, atau tentang budaya asal dari tenaga pendidik maupun kependidikan.

3) Alumni UBAYA

Alumni UBAYA dapat berbagi cerita dan pengalaman tentang dunia kerja, *entrepreneurship*, tips melamar pekerjaan, pengalaman masa tunggu setelah kuliah, dan kisah inspiratif lain.

4) Pakar Budaya dan Motivator

Selain menghadirkan narasumber dan alumni dari UBAYA, kegiatan ini juga dapat menghadirkan narasumber dari luar UBAYA. Narasumber ini akan berbagi cerita tentang kebudayaan di Indonesia dan cerita sukses serta inspiratif kehidupan mereka. Contohnya pakar kebudayaan Indonesia, Sosok Inspiratif seperti Maudya Ayunda, Najwa Sihab, dan sebagainya.

3. Kenal Budaya

Kegiatan kenal budaya merupakan kegiatan yang bertujuan mengenalkan budaya –budaya asal sivitas akademika UBAYA. Kegiatan ini dapat dikemas dalam bentuk podcast yang bercerita tentang budaya asal sivitas akademika UBAYA, festival budaya yang menampilkan masakan khas, pakaian adat, tarian adat dari Indonesia secara rutin. UBAYA pernah menyelenggarakan kegiatan kirab budaya yang merupakan kegiatan MOB tahun 2019. Dalam kirab budaya ini mahasiswa baru peserta MOB tahun 2019 pada peringatan hari Kemerdekaan Republik Indonesia menggunakan pakaian adat dari berbagai suku di Indonesia, selepas upacara bendera mereka melakukan pawai di lingkungan sekitas kampus UBAYA. Sebagai contoh kegiatan ini adalah pada saat peringatan hari batik diselenggarakan aktivitas membatik bersama di kampus UBAYA serta menghadirkan pakar budayawan yang berbicara tentang filosofi batik.

4. *Partnership*

Program *partnership* merupakan program pendampingan kepada mahasiswa khususnya yang sedang mengikuti atau menyusun karya tulis untuk lomba. Dalam hal ini, pustakawan akan mendampingi mahasiswa tersebut dalam bentuk layanan *writing skills* seperti penyediaan sumber



informasi yang berkualitas, penggunaan *reference manager mendeley*, keterampilan parafrase, dan antiplagiarisme dalam penyusunan karya tulis. Dalam program tidak sebatas mahasiswa yang mengikuti lomba saja, tetapi diperuntukkan juga untuk mahasiswa lain yang ingin mengembangkan bakat menulis mereka. Perpustakaan akan bekerja sama dengan unit lain yaitu Direktorat Penerbitan dan Publikasi Ilmiah. Hasil luaran dari kegiatan ini adalah sebuah buku hasil dari mahasiswa yang mengikuti program *partnership* ini. Contoh kegiatan ini yaitu perpustakaan mengadakan kegiatan *call for book chapter* bertemakan umum dengan peserta adalah mahasiswa UBAYA.

#### 5. *Community Service*

Perpustakaan UBAYA memiliki fungsi dan peran dalam mendukung terselenggaranya Tri Dharma perguruan tinggi. Program literasi budaya ini selain diberikan guna memperkuat *character building* berlandaskan kearifan lokal bagi sivitas akademika, juga ingin memberikan sumbangsih kepada masyarakat umum. Kegiatan *community service* ini akan bekerja sama dengan unit lain di UBAYA seperti Pusat Pembinaan Masyarakat Perkotaan (Pusdakota) UBAYA, program studi serta mahasiswa. Kegiatan ini akan diberikan dalam bentuk kegiatan *story telling* bersama anak-anak binaan Pusdakota UBAYA, pembinaan *character building* untuk anak-anak dengan mengenalkan nilai-nilai luhur budaya Indonesia, dan sejenisnya. Salah contoh kegiatan ini adalah *story telling* cerita rakyat Indonesia, sebagai *story teller* adalah mahasiswa UBAYA, peserta yaitu anak-anak binaan Pusdakota.

## E. KESIMPULAN

Perpustakaan perguruan tinggi telah mengalami perubahan peran dan fungsi yang tidak sekedar pada fungsi informatif, penelitian, pendidikan, deposit serta edukasi saja melainkan juga berfungsi sebagai agen *cultural*. Fungsi *cultural* disini bukan merupakan fungsi baru perpustakaan, namun lebih dititikberatkan pada perpustakaan umum atau daerah. Fungsi *cultural* pada perpustakaan perguruan tinggi memiliki peran penting dalam memberikan edukasi, literasi dan penguatan *character building* sivitas akademika yang berlandaskan pada kearifan lokal.

Melalui program Literasi Budaya yang dikembangkan oleh perpustakaan, diharapkan mampu mendukung tercapainya tujuan perguruan tinggi yaitu menghasilkan insan yang mulia dan berkarakter, insan yang berakal budi, inovatif, adaptif, beretika, berbudaya, inklusif, horizontal dan memiliki *social skill*.

Program penguatan *character building* ini tidak bisa berjalan dengan sendiri, namun dibutuhkan sinergi dan kolaborasi antar unit-unit terkait serta sivitas akademika perguruan tinggi agar tercapai tujuan sesuai yang diharapkan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Basuki, S. (1991). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Budiawan. (2022). Dari Cultural Literacy Ke Literasi Budaya: Refeksi Dari Kontroversi Pemikiran E.D. Hirsch Jr. In *JURNAL ILMU BUDAYA* (Vol. 10, Issue 2).
- Choli, I. (2020). Problematika Pendidikan Karakter Pendidikan Tinggi. *Tahdzib Al-Akhlak: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 55–66. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v3i1.831>
- Daniah. (2016). Kearifan Lokal (Local Wisdom) Sebagai Basis Pendidikan Karakter. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 5(2).
- Dewi, H. P. (2020). *Gelar GPB 8th Gen Secara Unik*. Universitas Surabaya. [http://ubaya.ac.id/2018/content/news\\_detail/3085/Gelar-GPB-8th-Gen-Secara-Unik--Beda--dan-Menyenangkan.html](http://ubaya.ac.id/2018/content/news_detail/3085/Gelar-GPB-8th-Gen-Secara-Unik--Beda--dan-Menyenangkan.html)
- Direktorat Pengembangan Kemahasiswaan Universitas Surabaya. (2017). *Perencanaan Strategis DPK*. Universitas Surabaya. <http://dpk.ubaya.ac.id/statistik-6-perencanaanstrategisdpk.html>
- Hadiansyah, F., Djumala, R., Gani, S., Hikmat, A., Nento, M. N., Hanifah, N., Miftahussururi, & Akbari, Q. S. (2017). Materi Pendukung Literasi Budaya dan Kewargaan. In *Gerakan Literasi Nasional*.
- Helaluddin. (2018). Desain Literasi Budaya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. *Estetik*, vol 1 no.2.
- Hirsch, E. D. (1987). *Cultural Literacy: What Every American Needs to Know*. Houghton Mifflin.
- Lianto, B. (2019). *Sambutan Rektor Universitas Surabaya*. Universitas Surabaya. <https://ubaya.ac.id/2018/topMenu/content/letter.html>
- Masrukhin, A. (2013). Model Pembelajaran Character Building dan Implikasinya Terhadap Perilaku Mahasiswa. *Humaniora*, 4(2), 1229. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v4i2.3566>
- McGuire, C. (2020). *Libraries, Culture and Heritage in 2020*. International Federation of Library Associations and Institutions. <https://blogs.ifla.org/lpa/2020/01/28/libraries-culture-and-heritage-in-2020/>
- Rahmat, & Tanszil, S. W. (2017). Model Pembinaan Pendidikan Karakter Mahasiswa di Perguruan Tinggi. *Civicus*, 21(1), 1–17.
- Sibarani, R. (2013). *Pembentukan Karakter: Berbasis Kearifan Lokal*. <http://www.museum.pusaka-nias.org/2013/02/pembentukan-karakter-berbasis-kearifan.html>
- Sugita, I. W. (2018). Pendidikan Budaya Dan Karakter. *Guna Widya: Jurnal Pendidikan Hindu*, 5(2). <https://doi.org/10.25078/gw.v5i2.641>
- Suyatno. (2010). *Peran Pendidikan Sebagai Modal Utama Membangun Karakter Bangsa*. Makalah Saresehan Nasional.
- Tanis, H. (2013). Pentingnya Pendidikan Character Building dalam Membentuk Kepribadian Mahasiswa. *Humaniora*, 4(2), 1212. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v4i2.3564>
- Tohani, E., & Sugito. (2019). Penguatan Literasi Budaya Bagi Pelaku Seni Budaya Desa Kalirejo, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon Progo. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 14(1), 39–46. <https://doi.org/10.21009/jiv.1401.4>
- Universitas Surabaya. (2019). *Buku Panduan Maharu: Raksaka Sawiji MOB UBAYA*



2019. Universitas Surabaya.
- Yuwanto, L. (2016). *Belajar Hidup Harmonis Dalam Keberagaman Dari Mahasiswa Universitas Surabaya*. Universitas Surabaya.  
[https://ubaya.ac.id/2018/content/articles\\_detail/208/Belajar-Hidup-Harmonis-dalam-Keberagaman-dari-Mahasiswa-Universitas-Surabaya.html](https://ubaya.ac.id/2018/content/articles_detail/208/Belajar-Hidup-Harmonis-dalam-Keberagaman-dari-Mahasiswa-Universitas-Surabaya.html)
- Zed, M. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.